

KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PROGRAM ACARA PENDIDIKAN "YO NGOPI LUK" TVRI BANGKA BELITUNG

Pebri Yanasari

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

pebriyanasari06@gmail.com

Abstract

One method that can be used by communicators to give influence and effect to the communicant is to use persuasive communication. In this study, researchers analyzed the educational program "yo ngopi luk" at the TVRI Bangka Belitung Public Broadcasting Institute. It is hoped that this research can contribute ideas for readers and the general public and even TVRI Bangka Belitung. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. The researcher chose to focus on several elements in the "Yo ngopi luk" program by conveying messages in each display of the program, including: (1) Persuader, (2) Persuadee, (3) persuasive Messages, (4) persuasive Channels, (5) Feedback, and (6) Effect. From the results of the analysis of the "yo ngopi luk" educational program, it can be seen that persuasive communication is still considered less successful in influencing the attitudes and mindsets of the people of Bangka Belitung.

Keywords : *Communication, Persuasive, TVRI Bangka Belitung.*

Abstrak

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh komunikator untuk memberikan pengaruh dan pengaruh kepada komunikan adalah dengan menggunakan komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis program pendidikan "yo ngopi luk" di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Bangka Belitung. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan masyarakat umum bahkan TVRI Bangka Belitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti memilih untuk fokus pada beberapa elemen dalam program "Yo ngopi luk" dengan menyampaikan pesan dalam setiap tampilan program, antara lain: (1) Persuader, (2) Persuadee, (3) Pesan persuasif, (4) Saluran persuasif, (5) Umpan Balik, dan (6) Efek. Dari hasil analisis program pendidikan "yo ngopi luk" dapat diketahui bahwa komunikasi persuasif masih dinilai kurang berhasil dalam mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat Bangka Belitung.

Kata Kunci : *Komunikasi, Persuasif, TVRI Bangka Belitung.*

Received: 30-06-2021; Accepted: 27-07-2021; Published: 28-07-2021

A. Pendahuluan

Komunikasi menjadi penting dalam menyampaikan pesan tertentu dari komunikator terhadap komunikan, tentunya penyampaian pesan perlu dilakukan secara benar dan efektif agar pesan yang dimaksudkan tersampaikan dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Diperlukan strategi tertentu oleh komunikator dalam penyampaian pesan kepada sasaran. Hal penting yang menjadi perhatian adalah bisa memengaruhi public untuk mendapatkan perhatian mereka. Persiapan seperti ini oleh Wilbur Schramm disebut sebagai "*The message must be available*", yang berarti pesan itu harus sudah ada pada saat sasaran membutuhkannya.

Salah satu strategi dalam berkomunikasi dapat menggunakan cara komunikasi *persuasive*, dengan komunikasi *persuasif* inilah dapat komunikator memengaruhi komunikan untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan komunikator. Seperti halnya seorang reporter atau penyiar menyakinkan kepada pendengar dan penonton yang ikut mendengarkan tentang laporan yang dibacakan sehingga komunikan terpengaruh. Seperti contoh, seorang reporter menyampaikan berita tentang adanya razia besar-besaran, hal tersebut mampu memengaruhi komunikan untuk berhati-hati dan segera bisa membawa perlengkapan berkendaraan seperti surat-menyurat selama dalam perjalanan. Disinilah peran komunikasi persuasif terlihat dan akan mampu mengaplikasikan tujuan daripada komunikasi, dalam hal ini untuk bisa memberikan persepsi dan pengetahuan tentang apa yang sedang terjadi.

Salah satu media elektronik yang sangat memegang peranan penting dalam penyebaran informasi di kalangan masyarakat adalah televisi. Telesivi merupakan sarana hiburan bagi masyarakat dan kebiasaan orang Bangka Belitung memang suka untuk menonton televisi. Namun selain sebagai sarana hiburan televisi juga sebagai media pendidikan dan penyebar informasi seharusnya bisa lebih dioptimalkan sehingga masyarakat Bangka Belitung bisa lebih bijak dan cerdas dalam melihat kejadian apa saja yang sedang berlangsung di belahan dunia. Keunggulan televisi dibandingkan dengan media lain adalah bahwa televisi memiliki siaran yang dipancarkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memiliki cara tersendiri sebagai media audio visual yang mampu menyalurkan pesan dengan cepat kepada khalayak tanpa hambatan ruang dan waktu. Keunggulan tersebutlah harus dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara penyiaran

publik milik pemerintah yang biasa kita kenal dengan TVRI agar pesan yang disampaikan dapat memengaruhi pola pikir masyarakat kearah perilaku positif. Terlebih TVRI terdapat di berbagai daerah di nusantara yang bertujuan untuk menyiarkan produk lokal setiap daerahnya memegang peranan penting sehingga masyarakat suatu daerah lebih dekat dengan budaya yang mereka miliki.

TVRI Bangka Belitung akan menginjak usia ke-10 tahun pastinya sudah melewati berbagai perbaikan program di dalamnya. Sebagai stasiun televisi yang masih memiliki kekurangan dibandingkan dengan TVRI di wilayah Indonesia lainnya, keterbatasan itu meliputi Sumber Daya Manusia, peralatan dan yang paling krusial adalah pendanaan. Namun keterbatasan tersebut tidak membuat TVRI Babel mau kalah dalam bersaing dengan televisi swasta yang ada. Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh TVRI Babel adalah “Yo ngopi luk”. Program tersebut dilihat dari judulnya menggunakan bahasa lokal Bangka Belitung sehingga lebih menarik perhatian masyarakat Bangka Belitung untuk menonton acara tersebut. Tentunya ada hal menarik dari program acara tersebut yaitu peneliti ingin melihat strategi komunikasi persuasif yang digunakan TVRI melalui program tersebut. Adapun tujuan dari peneliti ingin mengangkat program “yo ngopi luk” bagi masyarakat Bangka bahwa masyarakat Bangka harus bangga bahwa TVRI lokal memiliki program acara yang tidak kalah menarik dengan televisi swasta yang ada. Tentunya program acara ini mengangkat tentang kehidupan *real* masyarakat Bangka, fenomena nyata yang ada di Bangka, permasalahan sesungguhnya yang ada di Bangka. Sehingga masyarakat Bangka bisa melihat wajah Bangka Belitung melalui TVRI terlebih melalui program acara “yo ngopi luk”.

Berdasarkan wawancara¹ yang dilakukan dengan salah satu warga pangkalpinang yang pernah dan bahkan menyukai program “yo ngopi luk” mengatakan bahwa program acara tersebut tidak membosankan karena adanya timbal balik langsung antara pemateri dan penonton yang hadir pada acara tersebut berlangsung. Selain dari pada itu, program acara “yo ngopi luk” selama ini belum pernah tayang di televisi lokal Bangka Belitung, sehingga memberikan warna yang baru bagi TVRI di Bangka Belitung. Disamping itu juga,

¹ Wawancara dengan Neneng warga tuatunu, Kecamatan Gerunggang pangkalpinang pada 10 Juli 2021

yang bersangkutan berharap bisa mengikuti acara program tersebut secara *live* bukan dari televisi di rumah.

Selain dari neneng, peneliti juga pernah melakukan wawancara terhadap salah satu penonton setia TVRI yaitu bapak maman,² dan mengatakan bahwa pernah menyaksikan program acara “yo ngopi luk”. Pak maman menuturkan jika perbedaan acara “yo ngopi luk” dengan program acara *talkshow* lainnya adalah jika program acara ini diselengi dengan *akustik* yang tidak membuat bosan penonton ketika mendengarkan materi dari narasumber yang diundang.

Neneng maupun pak Maman memiliki ketertarikan tersendiri terhadap program “yo ngopi luk”. Ketertarikan inilah yang membuat neneng maupun pak maman selalu mengikuti program acara “yo ngopi luk” terlepas apapun tema yang diangkat. Dari data tersebutlah peneliti tertarik untuk melihat strategi komunikasi *persuasif* yang digunakan oleh TVRI pada program acara “yo ngopi luk”. Dari 10 orang yang peneliti tanya terkait ketertarikan terhadap program acara tersebut, 9 orang mengatakan jika menyukai program tersebut.³

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi terkait dengan pengetahuan/pemahaman secara mendetail dan *komprehensif* dari apa yang diteliti. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian dilakukan untuk melihat, mengamati atau mencari sesuatu dari hasil penelitian tertentu.⁴ Pada kesempatan kali ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggali dan memperoleh data berkenaan dengan masalah yang akan diangkat yaitu tentang; “Komunikasi *Persuasif* pada Program Acara Pendidikan “Yo Ngopi Luk” Bangka Belitung”, dengan menggali data di lapangan dan beberapa literatur kepustakaan lainnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (non-statistik).⁵ Data yang digali

² Wawancara dengan Maman warga Pangkalpinang pada 10 Juli 2021

³ Data tersebut didapatkan secara acak terhadap 10 responden warga pangkalpinang.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-1, (Sukabumi-Jawa Barat: 2018, CV.Jejak), hal. 7.

⁵Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 310.

dalam penelitian ini dengan mengamati program yang sudah dipublikasikan oleh TVRI melalui acara “Yo ngopi luk”

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengarah kepada pendekatan fenomenologi dan tekstual. Diharapkan dengan pendekatan ini dapat ditemukan *variable* tertentu yang diinginkan peneliti cari dengan melihat fenomena-fenomena kekerasan terhadap ketertarikan pada program acara “yo ngopi luk”. Tentunya pendekatan *fenomenologi* ini merupakan gambaran kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat Bangka Belitung sehingga penelitian ini benar-benar bersumber pada kejadian yang dialami. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis program TVRI “Yo ngopi luk” dan menelaah program tersebut yang berkaitan dengan pola komunikasipersuasif dalam memengaruhi para penonton setia TVRI baik langsung maupun tidak langsung misalnya dari *youtube* TVRI Babel.

3. Sumber Data

1) Sumber primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁶ Itu artinya data yang didapatkan peneliti dari cuplikan langsung program acara “Yo ngopi luk” dan wawancara dari pihak TVRI Babel dan hasil wawancara dengan beberapa tokoh yang membidangi di TVRI Babel.

2) Sumber sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber kedua, artinya data yang didapatkan bisa dari orang lain, dokumentasi, buku-buku, jurnal/penelitian selain dari sumber data primer (utama), serta karya-karya lain yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam sebuah penelitian diperlukan teknik atau cara dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang tepat. Untuk melakukan pengumpulan data peneliti

⁶Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal.13-14.

⁷Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustidaka Setia, 2000),hal. 100.

menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi pra penelitian, wawancara semistruktur (*semistructured interview*), dan dokumentasi.⁸

1) Tahap Orientasi

Tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang Program TVRI Babel. Selanjutnya melalui data tersebut peneliti mulai mengeksplorasi data yang ada, supaya mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian.

2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang pokok penelitian terkait dengan program acara “Yo ngopi luk” dari masa ke masa semenjak program tersebut diluncurkan di media youtube. Selanjutnya unsur relevan yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat secara objektif melalui tahap selanjutnya yaitu tahap studi terfokus.

3) Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam terkait dengan komunikasi persuasif pada Program Acara Pendidikan “Yo Ngopi Luk” Bangka Belitung. Melalui studi terfokus ini peneliti menganalisis pola komunikasi persuasif dengan menggunakan teknik analisis secara mendalam.

5. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya analisis yang melebar dalam pembahasan artikel ini, maka peneliti memilih memfokuskan beberapa unsur pada program “Yo ngopi luk” dengan menyampaikan pesan di setiap tampilan program acara tersebut, diantaranya: (1) Persuader, (2) Persuadee, (3) Pesan Persuasif, (4) Saluran Persuasif, (5) Umpan Balik, dan (6) Efek.

C. Hasil dan Pembahasan

1. TVRI Bangka Belitung

Masyarakat Indonesia tentu tidak asing lagi dengan Televisi Nasional milik pemerintah yang dikenal dengan TVRI (Televisi Republik Indonesia). TVRI merupakan jaringan televisi publik yang berskala nasional di Indonesia yang memiliki status sebagai

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, *Ibid.*, hal. 308-309.

lembaga Penyiaran Publik bersama Radio Republik Indonesia yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. TVRI saat ini memiliki 34 stasiun daerah di seluruh provinsi Indonesia.⁹ Masyarakat bisa mengakses siaran TVRI selain secara *konvensional* bisa juga melalui streaming di situs resmi, aplikasi Klik, dan layanan OTT lainnya. Dari ke-34 daerah tersebut termasuk di dalamnya Bangka Belitung.

Pada awal perkembangannya keberadaan TVRI sangat diminati oleh masyarakat karena merupakan satu-satunya media massa elektronik yang memiliki siaran berita serta hiburan lainnya selain daripada radio. Namun perbedaan yang signifikan antara keberadaan TVRI pada masa dulu dan kini, hal tersebut dikarenakan sudah banyak Stasiun televisi swasta yang juga menyiarkan program informasi dan hiburan. Hal ini tentunya membawa kepada suasana kompetitif diantara stasiun televisi yang ada.

TVRI yang pada awalnya merupakan TVRI perwakilan Bangka Belitung yang menginduk kepada TVRI Stasiun Sumsel Babel dan diresmikan sebagai stasiun Penyiaran Daerah pada Tanggal 30 Juni 2014 sesuai dengan Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : B/2611.1/M.PAN-RV/6/2014. Pada tanggal 21 November 2014 Gubernur Kep. Bangka Belitung didampingi direktur Utama Bapak Iskandar Achmad dan dihadiri seluruh Kepala TVRI Stasiun Penyiaran Daerah di Indonesia, sebagai stasiun Penyiaran ke-29 di Lingkungan TVRI. TVRI memiliki 4 satuan Transmisi yaitu : Transmisi Gunung Mangkol (Kab. Bangka Tengah), Transmisi Gunung Menumbing (Kab. Bangka Barat), Transmisi Gunung Muntai (Kab. Bangka Selatan), dan Transmisi Gunung Tajam (Belitung) yang dapat menjangkau seluruh wilayah Provinsi Kep. Bangka Belitung.¹⁰

Banyak program yang disuguhkan oleh stasiun televisi secara umum, misalnya program acara berita, program acara hiburan, program acara pendidikan, dan lain-lainnya. Tentunya semua program tersebut sudah dikemas dengan sedemikian rupa sesuai dengan karakter dan warna tersendiri dari pada stasiun televisi tertentu. Begitupun dengan TVRI Bangka Belitung, memiliki karakter yang khas dan warna yang berbeda dari program televisi yang lainnya. Tentunya TVRI yang menampilkan program local yang lebih

⁹ *TVRI Nasional (Instagram) (2020)*. "Ucapan Selamat HUT ke-58 TVRI dari Direktur Utama LPP TVRI, Iman Brotoseno..." *Diakses tanggal 24 Juni 2021*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sriwidayat selaku Kepala TVRI Babel pada tanggal 3 Maret 2021

memperlihatkan wajah Bangka Belitung melalui siarannya. Adapun program acara yang dimiliki oleh TVRI Bangka Belitung adalah : Pertama, Program acara berita yang terdiri dari: berita dialog 21, Lensa Kriminal dan Arena Olahraga. Kedua, Program Acara Hiburan yang terdiri dari: Senandung Religi, Nada 21, dan Senandung Nusa. Ketiga, Program acara pendidikan yang terdiri dari: Potret, Sekolahku, Rumah Qur'an, Yo Ngopi LUK, Lentera Qolbu, dan Mimbar Agama. Keempat, Program Acara Terpadu (PAT) yang terdiri dari: Anak Indonesia, Pesona Indonesia, Kuliner Indonesia, Jalan-jalan Islami, dan Indonesia membangun. Namun pada penelitian ini peneliti akan secara fokus menganalisis mendalam tentang salah satu program pendidikan yang ada di TVRI Bangka Belitung yaitu program acara "Yo Ngopi Luk". Secara bahasa "yo ngopi luk" merupakan bahasa Bangka yang memiliki arti "Mari kita ngopi dahulu". Pembahasan lebih rinci akan dibahas pada sub berikutnya.

2. Komunikasi Persuasif yang Solutif

Laswell dalam Fatma Laili¹¹ menjelaskan bahwa komunikasi didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurutnya terdapat 5 komponen yang terdapat dalam kegiatan komunikasi diantaranya komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek. Sedangkan persuasi dalam Jumantoro¹² diartikan sebagai tujuan dalam mengubah sikap dan tingkah laku orang baik dengan lisan maupun tulisan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Azwar¹³ bahwa persuasif merupakan usaha dalam mengubah sikap seseorang dengan memasukkan fikiran, ide, pendapat serta fakta baru melalui pesan-pesan yang *komunikatif*.

Dalam Widia ARiani,¹⁴ komunikasi *persuasif* merupakan suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga sasaran dapat bertindak seperti apa yang diinginkan komunikator.

¹¹ Fatma Laili, *Persuasi dalam media Komunikasi Massa*, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor. 2, 2014, hal. 79

¹² Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kajiwaan yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Amzah, 2001), hal. 149

¹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 61

¹⁴ Widia Ariani, dkk., *Komunikasi Persuasif pada Iklan Layanan Masyarakat di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kaltim Versi Go Green*, e-Journal Ilmu Komunikasi, Volum.7 Nomor 1, 2019, hal. 169

Dalam komunikasi *persuasif* terdapat banyak hal yang menjadi kriteria suatu komunikasi memenuhi standar persuasif sehingga pesan dapat tersampaikan dan mampu mengubah sikap dan perilaku sesuai yang diharapkan oleh komunikator. Dalam pelaksanaannya, metode persuasif yang digunakan merupakan hal yang sangat perlu dipersiapkan sebelum ingin menyampaikan pesan, salah satu metode yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode *asosiasi*. Menurut Kafie,¹⁵ metode *asosiasi* merupakan penyajian pesan komunikasi dengan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa. Dalam Jalaluddin rahmad, Komunikasi *persuasif* ini diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Sebagaimana istilah persuasi berasal dari bahasa latin "*persuassio*" yang kata kerjanya adalah *persuadere* yang artinya membujuk atau mengajak ataupun merayu. Komunikasi *persuasif* sangat ideal dilakukan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan. Seorang komunikator yang mempunyai keterampilan *persuasif* memiliki kecerdasan memahami kondisi psikologis dan sosiologis dari komunikan.¹⁶

Selain itu, unsur-unsur komunikasi *persuasif* juga perlu diperhatikan sebelum kita menyampaikan pesan agar tersampaikan. Dalam Sumirat dan Suryana¹⁷ terdapat Unsur-unsur dalam komunikasi persuasif diantaranya: *Persuader*: yang merupakan orang dari kelompok tertentu yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, dan perilaku oranglain secara verbal maupun non-verbal; *Persuadee* : merupakan orang yang menjadi tujuan suatu pesan dapat tersampaikan oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal; Pesan *Persuasif* yang merupakan isi pesan yang harus mendapatkan perhatian dari komunikator. pesanpersuasif ini didalamnya harus mengandung mampu menyesuaikan dengan kondisi tertentu, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Dalam komunikasi persuasif penyampaian pesan merupakan aspek yang paling penting karena dapat membungkus pesan menjadi lebih menarik dan enak di konsumsi. Seorang persuader harus memiliki gaya perolehan perhatian yang

¹⁵ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Indah: Surabaya, 1993), hal. 77

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal.

¹⁷ Sumirat dan Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.25

mengesankan, yang dapat diperoleh dengan cara penggunaan bahasa yang jelas, luas dan tepat. Bahasa yang efektif mengandung tiga unsur yaitu kejelasan, kelugasan dan ketepatan; *Saluran Persuasif* yang merupakan media atau perantara komunikasi dengan tergantung jenis komunikasi yang dilakukan; *Umpan Balik* yang merupakan tanggapan daripada perilaku yang ditimbulkan, umpan balik ini bisa dalam bentuk internal yang berupa reaksi persuader atas pesan yang disampaikan, sedangkan bentuk eksternal berupa reaksi penerima atas pesan yang disampaikan; *Efek* merupakan perubahan yang terjadi pada diri *persuade* sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi yang disampaikan.

3. Program Acara Pendidikan “Yo Ngopi Luk” Sebagai Alternatif

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti menguraikan data dan informasi melalui dari analisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini. Komunikasi persuasif pada program pendidikan kerap komunikasi jenis ini digunakan sebagai bentuk kegiatan informasi yang tidak membosankan. Karena program “yo ngopi luk” ini dirancang dan dibuat untuk menginformasikan atau membujuk perilaku tertentu daripada pentonton sesuai dengan tema yang diangkat setiap acaranya. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah enam unsur komunikasi *persuasif*, yaitu *persuader*, *persuade*, pesan *persuasif*, saluran *persuasif*, umpan balik.

TVRI yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) terus selalu bekerja keras dengan menghidupkan kembali program siaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang dan memoles tampilan lebih milenial dan mengikuti perkembangan tuntutan zaman. Memang tidak mudah, namun TVRI Bangka Belitung sudah berusaha untuk mewujudkannya dengan membuat program sesuai dengan kebutuhan dan *style* masyarakat Bangka Belitung.

TVRI memiliki program pendidikan “Yo ngopi luk” yang merupakan program acara diskusi dengan mendatangkan para tokoh sebagai narasumber baik dari kalangan politisi, artis, akademisi, seniman, masyarakat umum dan sebagainya. Para narasumber yang didatangkan oleh pihak TVRI menyesuaikan dengan tema yang ingin diangkat dalam program tersebut. Tentunya TVRI memiliki kriteria narasumber yang tidak diragukan lagi untuk ditampilkan. Sebelum memulai kegiatan dialog, TVRI selalu membuka program acaradengan menampilkan akustik dengan judul lagu yang berbeda-beda tergantung

dengan tema yang diangkat setiap kegiatannya. Begitupun dengan tempat, TVRI memilih tempat sesuai dengan tema. Dengan melihat begitu banyak tema program acara “yo ngopi luk” di TVRI, maka peneliti akan menganalisis satu contoh kegiatan saja dengan tema : Darurat Narkoba. Tempat yang dijadikan tempat ngopi kegiatan ini adalah warung *kopi taman* yang terletak di kota Pangkalpinang. Dimana warung ini biasanya sering dikunjungi para remaja dan keluarga untuk sekedar kumpul-kumpul. Kegiatan ini dipandu langsung oleh bapak Sriwidayat selaku Kepala TVRI Babel. Tentunya hal ini jarang ditemukan di lapangan jika kepala TVRI secara langsung untuk memandu sebuah acara padahal bisa saja TVRI meminta karyawan lain untuk memandunya sesuai dengan bidang. Hal ini menjadi menarik bukan saja dikarenakan hal tersebut, namun ada beberapa poin dalam komunikasi persuasif yang dapat dijadikan penilaian terhadap keberhasilan TVRI melalui program “Yo Ngopi Luk” diantaranya:

1) *Persuader*

Dalam program “yo ngopi luk” dengan tema Darurat Narkoba yang menjadi komunikator adalah Setyo Raharjo selaku Kepala BNN Prov. Babel, Bang Sayuti selaku mantan pecandu narkoba. Keduanya berperan sebagai pemberi informasi yang selanjutnya akan dilihat dan ditonton masyarakat luas khususnya masyarakat Bangka Belitung. Komunikator dalam hal ini Kepala BNN Prov. Babel dan Bang Sayuti sebagai eks. Pecandu narkoba memahami materi dengan baik sesuai dengan tema yang diusung oleh pihak TVRI. Berdasarkan analisis peneliti dari cuplikan program acara tersebut mengungkapkan bahwa persuader atau komunikator memiliki skill dalam berkomunikasi dari bahasa tubuh yang digunakan yaitu meyakinkan jika narkoba memang berbahaya dan mengancam kehidupan sehingga dengan bahasa tubuh tersebut pesan yang disampaikan menjadi efektif. Komunikasi verbal yang digunakan oleh persuader sangat didukung oleh komunikasi nonverbal. Terlebih yang menyampaikan adalah langsung dari mantan pecandu narkoba sehingga apa yang dia sampaikan seolah-olah dari hati dan pengalaman real bukan hanya sekedar materi.

Hal yang menarik dari program acara yang mampu membuat penonton yang hadir secara *live* adalah kehadiran eks. Pecandu narkoba secara langsung. Sehingga penonton bukan lagi percaya dengan “katanya” namun TVRI mampu menghadirkan pemateri yang

pernah mengonsumsi narkoba secara langsung dan sekarang sudah melalui tahap rehabilitasi dan hukuman sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

2) *Persuadee*

Berdasarkan kejadian dilapangan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program acara “yo ngopi luk” yang menjadi persuade atau komunikan adalah masyarakat Bangka Belitung khususnya yang hadir pada malam kegiatan berlangsung. Mereka yang menjadi sasaran pesan tersampaikan oleh persuader atau komunikator baik secara verbal maupun non verbal tanpa melihat agama, suku, ras atau golongan tertentu karena mengingat minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang narkoba terlebih dikalangan remaja yang notabennya sering menjadi ajang coba-coba hingga akhirnya menjadi kecanduan dan bahkan juga sebagai kurir.

Sebuah komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Dalam program “yo ngopi luk” terdapat sesi Tanya jawab antara narasumber dan para audiences yang hadir. Hal ini tentunya akan membuat komunikasi semakin hidup dengan sesi Tanya jawab. Mislanya saja ketika kegiatan tersebut berlangsung ada beberapa penanya yang berasal dari kalangan mahasiswa, beberapa perwakilan masyarakat kota pangkalpinang. Namun yang menjadi permasalahan dan tugas bersama bahwa kenyataan di lingkungan masyarakat Bangka Belitung sudah mencapai angka 18.000 para pecandu narkoba yang terdata oleh pihak BNN.¹⁸ Angka tersebut dinilai cukup tinggi mengingat Bangka Belitung merupakan pulau kepulauan yang kecil.

3) *Pesan Persuasif*

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pesan persuasif dalam program acara “yo ngopi luk” mengandung anjuran atau ajakan kepada seluruh masyarakat Bangka Belitung untuk selalu waspada terhadap bahaya laten narkoba di lingkungan masing-masing. Tidak mencoba-coba, tidak menjual, tidak menyimpan, tidak menyalurkan, tidak menjadi pemakai agar Bangka Belitung bisa meminimalisir kasus yang sudah banyak ditemui di masyarakat bahkan Bangka Belitung bisa bersih dari kasus narkoba.

¹⁸ Setyo Hararjo, *Darurat Narkoba pada program acara “Yo Ngopi Luk” selaku Kepala BNN Prov.K ep. Bangka Belitung di Kopi Taman Pangkalpinang pada 19 September 2015* (Sumber: Youtube TVRI Babel – Yo Ngopi Luk)

Menurut Laswell sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus memiliki makna. Pesan yang dimaksud merupakan seperangkat symbol verbal maupun nonverbal yang memiliki nilai, makna, ide, gagasan daripada sumber yang menyampaikan. Pesan verbal sangat memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan tertentu, karena pesan verbal berkenaan dengan bahasa kata-kata, intonasi, pemilihan kata – kata yang mendorong dan sebagainya. Begitupun dengan pesan yang dirumuskan secara nonverbal, yaitu melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh. Selain itu dalam program acara “yo ngopi luk” mengandung unsur mendorong, memotivasi dan termasuk didalamnya upaya pencegahan penyebaran penyalahgunaan narkoba.

4) Saluran persuasif

Media sangat menentukan tingkat keberhasilan komunikasi. Media yang digunakan oleh komunikator dapat beragam dalam penyampaian pesan. Media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, dan tabloid. Media elektronik seperti *televisi, radio, video, film, internet, computer* dan sebagainya. Dalam peneltiian ini media yang digunakan lebih kepada media elektronik yaitu televisi. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa media atau saluranpersuasif yang digunakan dalam penyampaian pesan program acara “yo ngopi luk” adalah media massa televisi berbentuk visual dan audio. Dalam kegiatan tersebut memiliki konsep dari program lain yang ada di TVRI Bangka Belitung. Dari konsep acara, tempat, skenario, narasumber, berhubung program acara tersebut berisi tentang pesan pencegahan dan penyebaran yang melibatkan kepala BNN provinsi Bangka Belitung dan eks. Pecandu secara langsung. Namun yang disayangkan dari poin ini adalah tidak melibatkan bidang/ahli hukum tertentu sehingga masyarakat masih meraba-raba tentang undang-undang penyalahgunaan narkoba serta sanksi-sanksinya bagi masyarakat yang terlibat.

5) Umpan Balik

Umpan balik dalam temuan dalam program acara ini menunjukkan bahwa tanggapan pihak TVRI tentang acara tersebut sangat bagus. Karena dari iklan tersebut masyarakat bisa mengetahui bahwa dampak yang diakibatkan dari para pecandu narkoba tidaklah baik untuk kesehatan secara fisik maupun psikis terlebih lingkungan sekitar. Sedangkan tanggapan dari pihak masyarakat yang hadir menyaksikan live acara tersebut sangat mendukung upaya pencegahan penyebaran penyalahgunaan narkoba. Disini

masyarakat menilai TVRI memiliki langkah yang tepat dengan menghadirkan para narasumber yang sangat berkaitan dengan tema yang diangkat sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang langsung disampaikan dari eks. Penyalahgunaan narkoba.

6) Efek

Dalam analisis peneliti melihat efek yang diakibatkan daripada program acara “yo ngopi luk” tersebut ada harapan dari persuader terhadap persuade agar masyarakat sadar dan peduli terhadap pentingnya pencegahan sejak dini penyalahgunaan narkoba dan penyebarannya di Bangka Belitung. Menurut Laswell dalam Widia Ariani¹⁹ menyatakan bahwa dampak atau efek yang dirasakan oleh komunikan daripada pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki makna atau arti tersendiri bagi yang menerima terlebih jika pesan tersebut memiliki dampak yang dapat merubah sudut pandang dari cara berpikir, sikap, perilaku dan sebagainya. Terlepas persuader tidak bisa memberikan dampak terhadap masyarakat Bangka Belitung seluruhnya, namun diantara penonton dan masyarakat Bangka Belitung yang menyaksikan program acara tersebut memiliki sedikit banyaknya kesadaran dalam pentingnya pencegahan daripada penyalahgunaan dan penyebaran narkoba.

D. Penutup

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pola pikir, sudut pandang, sikap dan perilaku seseorang yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal yang harus memiliki dampak dalam perubahan sudut pandang dan sikap yang timbul dari kesadaran komunikan sebab diharapkan pesan persuasif berbeda dengan pesan informatif yang hanya sekedar menyampaikan informasi tidak mengandung suatu proses ajakan atau bujukan.

Dari hasil analisis program acara pendidikan “yo ngopi luk” dapat dilihat bahwa komunikasi persuasive masih dinilai masih kurang berhasil dalam mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat Bangka Belitung. Hal tersebut dapat dilihat dari data data yang didapat dari Media Indonesia, Pelaksana Tugas Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Muhtani, tingkat prevalensi penyalahgunaan

¹⁹ Widia Ariani, *Komunikasi Persuasif pada Iklan...*, hlm. 176

narkotika dan obat-obatan berbahaya di Babel mencapai 17.328 orang. Adapun 22% di antaranya merupakan anak-anak dan remaja.²⁰

Mengingat angka peredaran danpenyalahgunaan narkoba di Bangka Belitung masih tinggi. Meskipun di dalam program acara tersebut narasumber yang dihadirkan kompeten dalam bidangnya. Namun terlepas dari itu semua, TVRI sebagai media pemersatu bangsa sudah berusaha untuk menghadirkan narasumber terpercaya dan kompeten dibidangnya tujuannya tidak lain agar masyarakat terpengaruh atas informasi yang disampaikan.

Komunikasi persuasif pada program pendidikan “yo ngopi luk” merupakan langkah yang baik yang dilakukan oleh TVRI Bangka Belitung untuk membangun sikap masyarakat Bangka Belitung yang peduli terhadap fenomena apa saja yang sedang terjadi. Program acara “yo ngopi luk” diharapkan mampu mengangkat tema atau permasalahan yang dianggap sedang berlangsung dalam masyarakat. Sehingga masyarakat Bangka Belitung memiliki wadah atau media yang bisa menampung aspirasi mereka terutama dalam bidang digital yaitu melalui talkshow di TVRI Bangka Belitung.

²⁰ Rendy Ferdiansyah, *22 Persen Pengguna Narkoba di Babel Anak-Anak dan Remaja*, Media Indonesia pada <https://mediaindonesia.com/nusantara/112951/22-persen-pengguna-narkoba-di-babel-anak-anak-dan-remaja> diakses pada 13 Juli 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatis*, Cet.Ke-1, Sukabumi-Jawa Barat: 2018, CV.Jejak
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Azwar , Saifuddin, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Jumantoro , Totok, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kajiwaan yang Qur'ani*, Yogyakarta: Amzah, 2001
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Indah: Surabaya, 1993
- Kahmad, Dadang, *Metodologi Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustidaka Setia, 2000
- Rakhmat, Jalaludin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Sumirat dan Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Banten: Universitas Terbuka, 2014
- Surakhman, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Fatma Laili, Persuasi dalam media Komunikasi Massa, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2. Nomor. 2, 2014
- Widia Ariani, dkk., Komunikasi Persuasif pada Iklan Layanan Masyarakat di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kaltim Versi Go Green, e-Journal Ilmu Komunikasi, Volum.7 Nomor 1, 2019